

Analisis Keputusan Penggunaan dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Fatumtasa)

Merliana Aryanti Soi Mau^{1*}, Mardit Nikodemus Nalle², Agustinus Nubatonis³, Boanerges Putra Sipayung⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agrbisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor

*Corresponding author: mheymau@gmail.com

Abstrak

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaannya mendapatkan potongan biaya dari pemerintah dengan mekanisme pengawasan tertentu yang ditujukan bagi petani di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan petani terhadap pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi serta tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi sebanyak 150 orang dan pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* sebanyak 150 jiwa. Teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dan CSI (*Customer Satisfaction Index*). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan pilihan terhadap jenis pupuk berpengaruh nyata meningkatkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi. Pengetahuan berpengaruh nyata menurunkan peluang dalam membeli pupuk dan meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Pendapatan berpengaruh nyata menurunkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi. Persepsi berpengaruh nyata dan meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Hasil analisis CSI menyatakan bahwa kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi yang sering digunakan termasuk dalam kategori puas.

Kata kunci : Keputusan , Kepuasan , Pupuk bersubsidi, Regresi logistik, Costumer Satisfaction Indeks (CSI).

Abstract

Subsidized fertilizers are fertilizers whose procurement gets a cost cut from the government with a certain supervisory mechanism aimed at farmers in the agricultural sector. This study aims to determine the farmers' decisions on the purchase and use of subsidized fertilizers and the level of farmer satisfaction with subsidized fertilizers in Fatumtasa Village. This research was conducted in July-August 2021 in Fatumtasa Village, North Insana District, North Central Timor Regency. The population is 150 people and sampling using a sampling quota of 150 people. Data collection techniques in the form of primary data and secondary data. The analytical method used is logistic regression analysis and CSI (Customer Satisfaction Index). The results of logistic regression analysis show that the choice of fertilizer type significantly increases the chances of buying subsidized fertilizer. Knowledge significantly reduces the opportunity to buy fertilizer and increases the opportunity to use subsidized fertilizer. subsidized. Income has a significant effect on reducing opportunities to buy subsidized fertilizers. Perception has a significant effect and increases opportunities for using subsidized fertilizers. The results of the CSI analysis state that farmers' satisfaction with subsidized fertilizers which are often used is included in the satisfied category.

Keywords: Decision, Satisfaction, Subsidized fertilizer, Logistic regression, Customer Satisfaction Index (CSI).

PENDAHULUAN

Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani di sektor pertanian. Pupuk bersubsidi merupakan suatu bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk para petani guna meningkatkan mutu dan hasil pertanian atau perkebunan di Indonesia (Rigi *et al.*, 2019).

Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering dalam hal struktur perekonomian hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Pada tahun 2019 kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 28,00%. Nilai tersebut didominasi subsektor peternakan dan hasil-hasilnya (9,46%) dan tanaman pangan (8,15%). Salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan petani NTT diantaranya jagung. Karena jagung memiliki peranan penting bagi masyarakat dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk. Pada tahun 2015 produksi jagung sebanyak 685.081 ton, tahun 2016 sebanyak 688.432 ton, tahun 2017 sebanyak 809.830 ton, tahun 2018 sebanyak 849.988 ton, tahun 2019 sebanyak 884.326 ton (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sektor pertanian yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian sebesar 97.948 ha, yang terdiri dari Sawah : 11.366 ha, ladang : 24.466 ha, tegalan : 31.266 ha, perkebunan : 30.850 ha, hutan sebesar : 90.239 ha, atau secara keseluruhan mencapai 74% dari keseluruhan luas daratan di Kabupaten TTU. Dalam menunjang hasil pertanian pemerintah memberikan kebijakan berupa panyaluran pupuk bersubsidi. Jenis pupuk bersubsidi yang di salurkan oleh pemerintah saat ini yaitu, pupuk urea dengan harga Rp 2.500/kg, SP-36 Rp. 2.300/kg, ZA Rp 1.700/kg, NPK Rp 2.300/kg, dan organik Rp. 800/kg (Badan Pusat Statistik, 2006).

Kecamatan Insana Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Timor Tengah Utara. Sebagian besar masyarakat Insana Utara mata pencahariannya sebagai petani jagung, dimana jagung merupakan salah satu bagian terpenting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disamping itu yang mendukung perkembangan tanaman jagung adalah pupuk bersubsidi yang di salurkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk subsidi pemerintah dalam pengadaan pupuk bersubsidi bertujuan untuk membantu petani dalam mendapatkan Pupuk dengan harga yang terjangkau dan untuk meningkatkan kinerja pertanian khususnya sektor pertanian. Subsidi pupuk tersebut merupakan upaya

pemerintah untuk menjamin ketersediaan pupuk bagi petani. Data RDKK pupuk bersubsidi yang disalurkan pemerintah kepada petani di kecamatan Insana Utara pada tahun 2018 berjumlah 46 ton, tahun 2019 berjumlah 43,8 ton, tahun 2020 berjumlah 13,15 ton (Badan Pusat Statistik, 2020). Penggunaan pupuk bersubsidi didasarkan pada preferensi atau pilihan masyarakat, dimana pilihan terhadap pupuk bersubsidi didasarkan pada kepuasan konsumen akan manfaat dari adanya pupuk bersubsidi.

Desa Fatumtasa adalah salah satu desa yang memproduksi jagung cukup baik. Guna meningkatkan produktivitas jagung maka pemerintah memberikan kebijakan berupa pupuk bersubsidi. Pupuk bersubsidi yang diberikan pemerintah ke Desa Fatumtasa yaitu pupuk Urea dan NPK. Menurut Della Ardila (2021) pupuk NPK memberikan unsur hara yang tinggi, unsur nitrogen yang terdapat pada pupuk NPK merupakan salah satu unsur pembentuk klorofil dalam tanaman, dan juga merupakan sumber protein bagi tanaman. Dua jenis pupuk kimia yang terdapat di desa Fatumtasa tersebut yang menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh petani dimana perlu juga diketahui kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi. Tujuan penelitian untuk mengetahui keputusan petani terhadap pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi serta untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 200 orang terdiri dari 10 kelompok tani dengan masing-masing kelompok berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling* sebanyak 150 jiwa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani di Desa Fatumtasa sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis regresi logistik dan Customer Satisfaction Index (CSI).

Analisis Regresi Logistik digunakan untuk mengetahui keputusan petani terhadap pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa. Regresi logistik adalah satu kesatuan dari analisis regresi yang dapat digunakan jika variabel dependen (bebas) merupakan variabel dikatomi. Variabel dikatomi biasanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1 (Nirwana, 2015). Jika variabel Y merupakan variabel biner atau dikatomi dalam artian

variabel respons terdiri dari dua kategori yaitu “sukses” ($Y=1$) atau “gagal” ($Y=0$) (Hosmer & Lemeshow, 2000). Model matematik dari regresi logistik sebagai berikut Model regresi yang digunakan untuk menghitung pembelian pupuk bersubsidi.

$$Li = \ln \frac{pi}{1-p1} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + \beta_1 X_4 + \beta_1 X_5 + \beta_1 X_6 + \beta_1 X_7 + \beta_1 X_8 + e$$

Keterangan :

Li = variabel responden (Y_i) dalam hal ini keputusan petani dalam pembelian pupuk bersubsidi

Ln = Logaritma natural

Jika, $Y = 1$ maka petani membeli pupuk bersubsidi

Jika, $Y = 0$ maka petani tidak membeli pupuk bersubsidi

P = probabilitas (peluang atau kemungkinan yang terjadi)

β = koefisien regresi logit (parameter perubahan)

X1 = Harga

X2 = Pilihan Terhadap Jenis Pupuk

X3 = Akses Informasi

X4 = Motivasi

X5 = Pengetahuan

X6 = Umur

X7 = Luas Lahan

X8 = Pendapatan

E = Variabel Lainnya Atau *Error Term*.

Model regresi yang digunakan untuk menghitung penggunaan pupuk bersubsidi yaitu :

$$Li = \ln \frac{pi}{1-p1} = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + e$$

Keterangan :

Li = variabel responden (Y_i) dalam hal ini keputusan petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi

Ln = logaritma natural

Jika, $Y = 1$ maka petani menggunakan pupuk bersubsidi

Jika, $Y = 0$ maka petani tidak menggunakan pupuk bersubsidi

P = probabilitas (peluang atau kemungkinan yang terjadi)

β = koefisien regresi logit (parameter perubahan)

- X1 = Pilihan Terhadap Jenis Pupuk
- X2 = Akses Informasi
- X3 = Motivasi
- X4 = Persepsi
- X5 = Pengetahuan
- X6 = Pengalaman
- X7 = Umur
- X8 = Luas Lahan
- E = Variable Lainnya Atau *Error term*.

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi di Desa Fatumtasa. CSI merupakan indeks untuk menentukan tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut yang diukur (Syukri, 2014). Untuk melakukan perhitungan CSI menggunakan empat tahapan yaitu pertama *Weighting Factors* (WF) adalah fungsi nilai rata-rata kepentingan atau Mean Importance Score (MIS-i) masing-masing atribut atau indikator, dalam bentuk persentase (%), dari total Mean Importance Score (Total MIS) untuk seluruh atribut yang diuji.

$$WF = (MIS-i) / (Total MIS) \times 100\%$$

Keterangan : i = atribut kepentingan ke-n

Tahapan ke dua, *Weighted Score* (WS) adalah fungsi dari nilai rata-rata kepuasan atau Mean Satisfaction Score (MSS) dikali dengan *Weighting Factors* (WF).

$$WS = MSS \times WF$$

Ke tiga, *Weighted Average Total* (WAT) adalah fungsi dari total *Weighted Score* (WS) atribut ke-1 hingga atribut ke-12.

$$WAT = WS1 + WS2 + WS3 + \dots + WS12$$

Dan yang terakhir adalah *Customer Satisfaction Index* (CSI) yaitu fungsi dari *Weighted Average Total* (WAT) dibagi *Highest Scale* (HS/skala maksimum dalam penelitian ini) dikalikan 100%.

$$CSI = (WAT) / (HS) \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Nilai CSI

Nilai Indeks (%)	Kriteria <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i>
81,00-100 %	Sangat Puas
66,00-80,99 %	Puas
51,00-65,99 %	Cukup puas
35,00-50,99 %	Kurang puas
0,00-34,99 %	Tidak puas

Sumber : Irawan, 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan gambaran identitas responden dilihat dari usia, pendidikan dan tanggungan keluarga yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia		
30-40	13	8,6
41-50	68	45,3
51-60	59	39,3
>60	10	6,6
Total	150	100
Pendidikan		
SD	91	60,6
SMP	40	26,6
SMA	19	12,6
Total	150	100
Tanggungan Keluarga		
2-4	86	57,3
5-7	64	42,7
Total	150	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa usia petani di Desa Fatumtasa yang paling banyak pada usia 41-50 dengan jumlah 68 orang (45,3%). Usia petani desa Fatumtasa paling dominan masih terbilang umur produktif. Menurut Charina et al. (2018) menyatakan bahwa usia 18-54 tahun merupakan umur produktif. Kelompok umur yang masih produktif memiliki semangat, kemauan, dan kemampuan yang lebih tinggi.

Disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Fatumtasa mayoritas telah menempuh jenjang pendidikan SD paling dominan dengan jumlah 91 responden dengan persentase 60,6%. Pendidikan petani di desa Fatumtasa masih terbilang minim. Rendahkan pendidikan petani di Desa Fatumtasa akan mempengaruhi petani dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi baru sehingga petani di desa Fatumtasa hanya mengandalkan pengalaman dalam mengolah lahan dalam membudidayakan usaha

tani mereka. Menurut Sentuf *et al.* (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang yang tergolong cukup pendidikannya akan mempengaruhi pola pikirnya dalam mengadopsi sesuatu inovasi. Hal ini didukung oleh pendapat Noviyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan petani di kecamatan Cilaku dan dengan adanya sumber informasi yang kurang memadai menjadikan pengetahuan yang dimiliki petani masih kurang sehingga penerapan teknologi varietas unggul baru dalam kegiatan usahatani masih rendah.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga oleh petani di Desa Fatumtasa 57,3% berkisar 2-4 orang. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan dalam membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar harus mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak mengalami resiko yang fatal. Lestari (2016) menyatakan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhan yang semakin banyak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi

Keputusan pembelian pupuk bersubsidi merupakan keputusan petani dalam membeli pupuk untuk meningkatkan produksi usahatani jagung di Desa Fatumtasa. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pupuk bersubsidi yaitu pendapatan, akses informasi, luas lahan, pengetahuan dan harga.

Tabel 3. Hasil Faktor Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi

Variabel	B	Sig.	Odds ratio
Harga pupuk	-1,374	0,223	0,253
Pilihan Terhadap Jenis pupuk	1,302	0,094 ^b	3,675
Akses Informasi	-1,047	0,263	0,351
Motivasi	0,701	0,708	2,015
Pengetahuan	-6,480	0,000 ^a	0,002
Umur	-0,059	0,968	0,943
Luas lahan	0,218	0,629	1,243
Pendapatan	-0,650	0,184 ^c	0,522
Constan	19,584	0,045	320166989,057
Chi-square			

Variabel	B	Sig.	Odds ratio
<i>Omnibus test of model coefisien</i>	33,684	0,000 ^a	
<i>hosmer dan lemeshow test</i>	9,434	0,307	
<i>Nagelkerke R square</i>	0,272		

Sumber: data primer, diolah 2021. Ket. signifikan pada $\alpha=5\%$ (a), $\alpha = 10\%$ (b), 20% (c)

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Uji omnibus test of model coefficients bertujuan untuk mengetahui setidaknya ada salah satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel di atas berdasarkan perhitungan dari hasil analisis regresi logit terlihat bahwa nilai signifikan dari model coefficients pada omnibus test sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai Chi-square hitung sebesar $33,684 > 15,507$. Artinya dari ke empat variable independen (harga, jenis pupuk, akses informasi, motivasi, pengetahuan, usia, luas lahan dan pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pembelian pupuk bersubsidi).

Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow* bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari model yang digunakan. Dari tabel diatas menunjukkan nilai Chi-square dan probalitas lebih besar sama dengan $0,05$ (nilai signifikan). Nilai chi-square sebesar $9,434 < 15,507$ dengan signifikansi sebesar $0,307 > 0,05$. Berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data dengan kata lain model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya atau model tersebut sudah layak di gunakan.

Nagelkerke R Square

Nagelkerke R square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis nilai negelkerke square sebesar $0,272$ atau sebesar $27,2\%$. Hal ini mengidentifikasi bahwa besar pengaruh independen (harga, jenis pupuk, akses informasi, motivasi, pengetahuan, usia, luas lahan dan pendapatan) terhadap variabel dependen (pupuk bersubsidi) sebesar $27,2\%$ sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian model yang digunakan sudah fit atau sudah baik.

Faktor Pilihan terhadap Jenis Pupuk

Pilihan terhadap Jenis pupuk berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,094 < 0,1$ dan odds ratio $3,675$. Hal ini menunjukkan Jenis pupuk yang sesuai RDKK meningkatkan peluang dalam membeli pupuk

sebanyak 3,675 kali di bandingkan dengan jenis pupuk yang tidak sesuai dengan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Berdasarkan hasil yang didapat dilapangan bahwa semakin tinggi jenis pupuk yang dibeli oleh petani di Desa Fatumtasa maka pupuk tersebut sudah sesuai dengan pengajuan RDKK.

Faktor Pengetahuan

Pengetahuan berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,01$ dengan nilai Odds ratio 0,002. Hal ini menunjukkan petani di Desa Fatumtasa yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan menurunkan peluang dalam keputusan untuk membeli pupuk bersubsidi sebanyak 0,002 kali di bandingkan dengan petani yang memiliki pengetahuan rendah. Karena petani di Desa Fatumtasa bukan mengandalkan informasi dari media sosial melainkan mereka mendapat informasi tentang pembelian pupuk bersubsidi secara langsung dari penyuluh yang berada di desa Fatumtasa. Hal sejalan dengan penelitian Prasetyo & Marlina (2019) yang menyatakan bahwa petani padi sawah di kabupaten indramayu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mengikuti program yang direncanakan pemerintah.

Faktor Pendapatan

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikan $0,184 < 0,2$ dan nilai odds rasionya sebesar 0,522. Hal ini berarti petani di Desa Fatumtasa yang memiliki pendapatan yang tinggi menurunkan peluang dalam membeli pupuk bersubsidi sebesar 0,522 kali dibandingkan dengan petani yang pendapatannya tinggi. Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan petani Desa Fatumtasa maka peluang dalam membeli pupuk bersubsidi semakin sedikit atau petani akan menggantinya dengan menggunakan pupuk kandang. Sedangkan jika semakin rendah pendapatan petani di Desa Fatumtasa maka keputusan petani akan meningkatkan peluang membeli pupuk dalam jumlah yang banyak. Hal ini di dukung oleh penelitian Maiangwa *et al.*, (2007) yang menyatakan petani dengan pendapatan lebih tinggi mempunyai kemampuan untuk membeli pupuk dengan jumlah yang lebih banyak, sedangkan petani dengan kendala keuangan akan mendorong keputusan untuk mengurangi porsi pembelian pupuk buatan atau menggantinya dengan menggunakan pupuk kandang atau pupuk organik lainnya.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Pupuk Bersubsidi

Keputusan penggunaan pupuk bersubsidi oleh petani dalam menggunakan pupuk yang sudah di beli yang di lihat dari besarnya luas lahan petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Penggunaan pupuk bersubsidi merupakan gambaran tentang kombinasi barang atau jasa yang lebih disukai konsumen jika memiliki kesempatan untuk memperolehnya. Penggunaan pupuk bersubsidi merupakan salah satu input pertanian penting yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas jagung. Penggunaan pupuk bersubsidi akan berpengaruh terhadap luas lahan. Semakin besar luas lahan yang digarap petani maka pendapatan yang diperoleh petani jagung semakin tinggi. Jika luas lahan yang digarap sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani jagung akan rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Fatumtasa. Petani jagung yang mampu mengakses informasi akan memiliki pengetahuan yg luas dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Berdasarkan analisis Ouput SPSS ada beberapa faktor yang di duga berpengaruh secara nyata yaitu jenis pupuk, akses informasi, motivasi, persepsi, pengetahuan, pengalaman, umur dan luas lahan.

Tabel 4. Hasil Faktor Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi

Variabel	B	Sig.	Odds Ratio
Pilihan terhadap jenis pupuk	0,635	0,411	1,887
Akses informasi	-0,963	0,283	0,382
Motivasi	0,561	0,759	1,753
Persepsi	4,330	0,000 ^a	75,915
Pengetahuan	3,510	0,004 ^b	33,453
Pengalaman	0,223	0,867	1,250
Umur	1,349	0,580	3,854
Luas lahan	0,189	0,669	1,208
Constan	19,403	0,018	0,000
Chi-square			
<i>Omnibus test of model coefisien</i>	32,961	0,000 ^a	
<i>hosmer dan lemeshow test</i>	5,041	0,753	
<i>Nagelkerke R square</i>	0,264		

Sumber: data primer, diolah 2021. Keterangan pada $\alpha=1\%$ (a) dan pada $\alpha=5\%$ (b)

Uji Omnibus Test of Model Coefisien

Untuk mengetahui kebaikan model maka menggunakan nilai uji *Omnibus Test Of Model Coefisien* dengan memperoleh nilai chi-square sebesar $32,961 > 15,507$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model analisis dalam penelitian ini sudah fit karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (pilihan terhadap jenis pupuk, akses informasi, motivasi, persepsi, pengetahuan,

pengalaman, usia, dan luas lahan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan pupuk bersubsidi.

Uji Hosmer and Lemeshow

Untuk mengetahui kelayakan model menggunakan uji *Hosmer And Lemeshow* menunjukkan nilai Chi-square $5,041 < 15,507$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,483 > 0,05$. Berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model observasinya atau model tersebut sudah layak di gunakan.

Uji Nagelkerke R Square

Untuk mengetahui ketepatan model menggunakan uji *Nagelkerke R Square* dengan yang di dapatkan sebesar 0,264 atau 26,4 % yang artinya besar pengaruh independen (jenis pupuk, akses informasi, motivasi, persepsi, pengetahuan, pengalaman, usia, dan Luas lahan) terhadap variabel dependen sebesar 26,4% sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Faktor Persepsi

Variable persepsi berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dengan nilai odds ratio 75,915. Hal ini menunjukkan persepsi petani terhadap keputusan menggunakan pupuk meningkat peluang sebanyak 75,915 kali. Kemampuan petani di Desa Fatumtasa dalam memilih pupuk yang digunakan sudah tepat untuk meningkatkan produksi usahatani jagung. kemampuan petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi dapat dilihat dari pengalaman yang telah terbentuk dari pengetahuan masa lalu tentang pupuk bersubsidi.

Faktor Pengetahuan

Variabel pengetahuan berpengaruh nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Petani di Desa Fatumtasa yang memiliki pengetahuan yang tinggi meningkatkan peluang dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebanyak 33,453 kali dibandingkan dengan petani yang pengetahuannya rendah. Petani yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mengerti bagaimana pentingnya menggunakan pupuk bersubsidi dengan baik dan tepat dibandingkan Petani yang memiliki pengetahuan rendah dalam menggunakan pupuk bersubsidi dikatakan masih belum tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sipayung et al. (2021) menyatakan bahwa petani yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam menggunakan pupuk bersubsidi sebesar 5,651 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki pengetahuan yang kurang atau rendah.

Anaalisis CSI terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Konsumen dalam Menggunakan Pupuk Bersubsidi

Kepuasan konsumen merupakan suatu keputusan konsumen yang berasal dari diri sendiri terhadap berbagai aspek dan atribut dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Kepuasan konsumen yang di rasakan oleh petani merupakan perbandingan antara pupuk bersubsidi yang di gunakan untuk menghasilkan suatu kepuasan dari konsumen tersebut. Oleh karena itu penelitian mengenai kepuasan konsumen menjadi penting untuk di kaji.

Tabel 5. Hasil Perhitungan CSI (Costumer Satisfaction index)

Kode	Atribut	Kepentingan		Kepuasan	
		MSS	WF	MSS	WS
I	Faktor Kebudayaan				
A1	Budaya kerja	4.05	5.52	4.50	24.85
A2	Kerja sama	3.51	4.79	4.41	21.09
II	Faktor Sosial				
A3	Kontrol sosial	4.51	6.16	3.50	21.56
A4	Keaktifan kelompok tani	4.44	6.06	3.00	18.18
A5	Keberadaan pupuk bersubsidi	3.01	4.10	4.06	16.66
A6	Keikutsertaan dinas pertanian	3.58	4.89	3.17	15.47
III	Faktor Pribadi				
A7	Komitmen	4.33	5.90	4.00	23.62
A8	Pengetahuan	3.49	4.77	4.11	19.61
A9	Disiplin	3.84	5.24	3.63	19.04
A10	Kemandirian	4.59	6.27	4.58	28.71
IV	Faktor Psikologis				
A11	Motivasi	3.24	4.42	4.31	19.04
A12	Kepercayaan di dukung dinas pertanian	4.19	5.72	3.01	17.24
V	Kualitas Pelayanan				
A13	Kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi	3.68	5.02	3.81	19.12
A14	Respon cepat dari penyuluh jika ada pengeluhan dari petani	3.55	4.85	4.54	22.01
A15	Selera petani dalam membeli pupuk bersubsidi	4.16	5.68	3.65	20.70
VI	Harga				
A16	Harga pupuk bersubsidi tidak mahal	3.70	5.05	3.59	18.14

Kode	Atribut	Kepentingan		Kepuasan	
		MSS	WF	MSS	WS
VII	Pendapatan				
A17	Pendapatan petani	3.67	5.00	4.44	22.22
VIII	Kualitas Produk				
A18	Manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman jagung	4.11	5.60	4.08	22.86
A19	Jenis pupuk bersubsidi yang dibeli dan yang digunakan	3.63	4.96	3.79	18.77
	TOTAL	73.28	100.00	74.17	
	TOTAL WA				388.89
	TOTAL CSI				77.78

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat Kepuasan menggunakan analisis CSI dapat di jelaskan bahwa pertama budaya kerja yaitu dalam hal ini petani menanam dan menjual hasil pertanian selalu berinovasi menyesuaikan dengan keadaan cuaca dan era yang lebih modern. Begitupun dengan cara yang petani lakukan tergantung dengan informasi yang diterima.

Kedua kerja sama, dalam hal ini petani selalu berdiskusi dengan anggota kelompok serta penyuluh pertanian dalam menemukan solusi permasalahan mengenai usahatani. Akan tetapi petani didesa Fatumtasa mengolah lahan tidak secara berkelompok begitupun dengan penanaman dan pada waktu panen. Kemudian kontrol sosial, dalam hal ini penyusunan e-RDCK untuk mendapatkan pupuk bersubsidi tidak di pengaruhi oleh kelompok melainkan dari diri sendiri. Petani merasa pupuk bersubsidi harus di beli dan digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian. Kelompok tani di Desa Fatumtasa selalu aktif dalam menyusun e-RDCK dengan penyuluh.

Keaktifan kelompok tani khususnya di desa Fatumtasa merupakan kelompok tani tani pada tingkat lanjut. Kelompok tani mempunyai jadwal yang tidak tetap akan tetapi mempunyai program yang jelas setiap bulannya dan melakukan pertemuan dengan penyuluh guna membahas mengenai pupuk bersubsidi.

Keberadaan pupuk bersubsidi, pupuk yang disubsidikan pemerintah dinas pertanian selalu tersedia saat petani membutuhkan. Keberadaan pupuk bersubsidi tersedia di kios-kios pengecer yang telah ditetapkan, petani di Desa Fatumtasa sendiri membeli pupuk bersubsidi di Kios Perintis yang terletak di Desa Oesoko Kecamatan insane Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sehingga petani di Desa Fatumtasa tidak kesulitan untuk membeli pupuk bersubsidi. Keikutsertaan dinas pertanian, pemerintah, dinas pertanian juga

ikut serta dalam menjalankan kebijakan ini dimana pemerintah memberikan kemudahan kepada petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dengan cara memberikan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman jagung dengan harga pupuk yang murah. Dengan demikian petani di desa Fatumtasa tidak kesulitan untuk membeli pupuk bersubsidi.

Komitmen, dalam hal ini komitmen yang di pegang oleh petani di desa Fatumtasa selalu menghargai dan mengikuti atau menjalankan keputusan kelompok tani walaupun berbeda pendapat mengenai pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi. Selanjutnya pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan yang di miliki oleh petani di desa Fatumtasa terkait dengan pembelian dan penggunaan pupuk bersubsidi. Petani di desa Fatumtasa mampu membedakan mutu pupuk yang di terima palsu atau asli. Petani di desa Fatumtasa juga mengetahui waktu pemupukan yang harus di lakukan yaitu pemupukan lanjutan pertama 15 hari setelah tanam, pemupukan lanjutan kedua 30 hari setelah tanam, dan pemupukan lanjutan ketiga 45 hari setelah tanam.

Disiplin, dalam hal ini petani di Desa Fatumtasa selalu melakukan pemupukan tiga kali permasa tanam dan mengikuti semua rekomendasi pemupukan sesuai dengan pengalaman karena ketepatan waktu dalam pemberian pupuk akan meningkatkan dari produksi dari usahatani jagung. Kemudian kemandirian, petani di desa Fatumtasa selalu aktif berkomunikasi dengan penyuluh pertanian didesa untuk berkonsultasi secara langsung mengenai pupuk bersubsidi, namun sebelum itu petani menyiapkan dana untuk pembelian Pupuk.

Motivasi, dalam hal ini motivasi untuk mendapatkan pupuk bersubsidi memberi peluang bagi petani untuk meningkat hasil produksi usahatani jagung dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pupuk bersubsidi dibandingkan dengan petani yang memiliki motivasi yang rendah. Motivasi atau dorongan dalam diri seseorang petani tentunya akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakan pupuk bersubsidi. Kepercayaan di dukung dinas pertanian.

Pemerintah dinas pertanian juga membantu dalam dalam proses pembelian pupuk bersubsidi sehingga petani sangat percaya untuk menggunakan pupuk bersubsidi. Berkaitan dengan hal ini kebijakan yang di berikan pemerintah kepada petani dengan tujuan untuk meringankan beban petani. Yang di subsidikan pemerintah yaitu pupuk dengan harga yang murah. Kemudahan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu petani di desa Fatumtasa dapat membeli di kios-kios terdekat. Respon cepat dari penyuluh jika ada

keluhan dari petani misalnya dalam hal ketersediaan pupuk maka para petani memberitahukan kepada penyuluh. Penyuluh di desa Fatumtasa sangat aktif dalam menjalankan tugas. Penyuluh selalu membantu petani di Desa Fatumtasa saat mengalami kesulitan.

Selera petani dalam membeli pupuk bersubsidi. Pupuk yang di subsidikan ada 5 jenis pupuk di antaranya pupuk Urea, NPK, SP36, ZA dan pupuk organik. Akan tetapi Petani di Desa Fatumtasa hanya membeli dua jenis pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk NPK, karena selera petani dalam membeli pupuk sesuai dengan pengalaman dalam menggunakan pupuk dari tahun ke tahun. hal lain yaitu harga pupuk bersubsidi tidak mahal. Pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang di subsidikan melalui kebijakan pemerintah dengan harga yang murah. Harga pupuk yang di subsidikan sesuai dengan harga eceran tertinggi guna untuk meringankan beban petani dan meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan salah satunya usahatani jagung.

Pendapatan petani juga sangat mempengaruhi kepuasan petani dalam menggunakan pupuk, karena jika petani pendapatannya rendah tetapi mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka petani tidak dapat membeli pupuk bersubsidi dan menggunakan pupuk bersubsidi. Akan tetapi jika pendapatan petani tinggi dan tanggungan keluarga banyak petani akan tetap bisa membeli dan menggunakan pupuk. Pendapatan petani di dapat dari jumlah hasil produksi per kilo di kali dengan harga jual.

Pupuk bersubsidi memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil tanaman jagung. Pupuk urea dan pupuk NPK sudah terbukti dalam meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman jagung di Desa Fatumtasa karena Pupuk urea dan Pupuk NPK mempunyai banyak manfaat dalam meningkatkan hasil produksi usahatani Tanaman Jagung. Jenis pupuk bersubsidi yang dibeli dan yang digunakan. Di Desa Fatumtasa ada dua jenis pupuk yang di beli dan yang digunakan yaitu pupuk urea dan pupuk NPK. Yang di mana dari kedua jenis pupuk ini petani merasa puas karena jenis pupuk yang di berikan selalu sesuai dengan pengajuan dari RDKK. Sehingga petani tidak kesulitan untuk memilih jenis pupuk apa yang harus di beli dan jenis pupuk apa yang di gunakan.

Hasil perhitungan nilai weight average yang merupakan penjumlahan dari seluruh weight score atribut kinerja pupuk bersubsidi adalah sebesar 388,89. Dengan demikian nilai kepuasan konsumen atau petani terhadap pupuk bersubsidi adalah sebesar 77,78. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi berada pada kriteria puas. Hal ini didukung oleh penelitian Mustikarini *et al.*, (2014), yang menyatakan bahwa

tingkat kepuasan petani terhadap merek pestisida yang sering atau biasa digunakan termasuk dalam kategori puas (nilai CSI=77,78).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian pupuk bersubsidi di desa Fatumtasa, kecamatan Insana Utara dengan beberapa variabel pembelian pupuk bersubsidi yang berpengaruh nyata terhadap pembelian pupuk bersubsidi antara lain pilihan terhadap jenis pupuk (10%), pengetahuan (5%), dan pendapatan (20%). Keputusan penggunaan pupuk bersubsidi yang berpengaruh nyata terhadap penggunaan pupuk bersubsidi antara lain persepsi (5%) dan pengetahuan (10%). Hasil perhitungan CSI untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi, Berdasarkan kisaran indeks kepuasan konsumen dengan nilai yang di peroleh menunjukkan bahwa indeks kepuasan petani terhadap pupuk bersubsidi pada tanaman jagung berada pada kriteria “puas”.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu yang pertama bagi pemerintah agar dapat memberikan motivasi terhadap petani melalui penyuluh dan ketua kelompok tani untuk membeli dan menggunakan pupuk bersubsidi dan meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi. Bagi penyuluh dan kelompok tani untuk tetap memberikan informasi terkait penggunaan pupuk bersubsidi yang baik dalam meningkatkan usaha tani jagung di desa Fatumtasa. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Indonesia (Statistical YearBook Of Indonesia).
- Charina, A., Kusumo, R. A. B., Sadeli, A. H., & Deliana, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menerapkan standar operasional prosedur (SOP) sistem pertanian organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 68-78.
- Della Ardila, D. (2021). Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Pupuk terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthus tricolor L.*) di Kampung Adibaboi, Kelurahan Pasir Putih, Distrik Manokwari Timur, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 2, No. 1, pp. 343-354).
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regressions (Second Edition)*,

Journal of Statistics and Its application on Teaching and Research.
<https://doi.org/10.1002/0471722146>

- Sipayung, B. P., Kune, S. J., Nubatonis, A., & Mambur, Y. P. V. (2021). Pengambilan Keputusan dan Preferensi Petani Menggunakan Pupuk Subsidi di Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kecamatan Biboki Anleu). *AGRIMOR*, 6(4), 194-202.
- Lestari, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Ilmu Ekonomi*.
- Lestari, W. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Mantik, A. F., Mananeke, L., & Tawas, H. (2015). Motivasi dan persepsi konsumen pengaruhnya terhadap keputusan pembelian di Kfc Megamall Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Mustikarini, F., Retnaningsih, R., & Simanjuntak, M. (2014). Kepuasan dan loyalitas petani padi terhadap pestisida. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(2), 93-102.
- Nasution, M. P., & Wardana, A. (2020). Analisis pengambilan keputusan pembelian petani dalam memilih bibit kelapa sawit varietas tenera di perkebunan rakyat: Indonesia. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 95-104.
- Nirwana, S. R. (2015). Regresi Logistik Multinomial dan Penerapannya dalam Menentukan Faktor yang Berpengaruh pada Pemilihan Program Studi di Jurusan Matematika UNM. *Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Noviyanti, S., Kusmiyati, K., & Sulistyowati, D. (2020). Adopsi inovasi penggunaan varietas unggul baru padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 771-782.
- Prasetyo, E. T., & Marlina, P. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 21-30.
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 1(3).
- Sentuf, W., Wati, C., & Semahu, L. (2017). Peningkatan Pengetahuan Petani Tentang Analisa Usaha Tani Kacang Panjang (*Vigna sinensis*) di Kampung Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, 8(2), 38-45.
- Syukri, S. H. A. (2014). Penerapan Customer Satisfaction Index (CSI) dan analisis gap pada kualitas pelayanan Trans Jogja.
- Zhao, X., Lynch Jr, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of consumer research*, 37(2), 197-206.